

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK SMPN 1 MATTIROSOMPE KABUPATEN PINRANG

Suriana, S.Ag., M.Pd.I.
UPT SMPN 1 Mattirosompe
surianamukhtar@gmail.com

Abstrak

Strategi pembelajaran yang menarik dan meningkatkan minat baca Al-Quran menjadi tantangan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik di UPT SMPN 1 Mattirosompe UPT SMPN 1 Mattirosompe. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologis dan pedagogik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik UPT SMPN 1 Mattirosompe sudah cukup terlaksana, meliputi: 1. Pendekatan guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik UPT SMPN 1 Mattirosompe sudah baik, karena guru PAI UPT SMPN 1 Mattirosompe Kabupaten Pinrang telah melakukan pendekatan secara individual dan juga melakukan strategi pembelajaran yang memotivasi peserta didik. 2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik UPT SMPN 1 Mattirosompe yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode teladan. 3. Faktor pendukung atau penghambat yang dihadapi guru terhadap peserta didik yang tidak begitu berminat membaca Al-Qur'an dapat teratasi.

Kata kunci: Strategi, Guru PAI, Minat, Al-Qur'an

Abstract

Interesting learning strategies and increasing interest in reading the Koran are PAI teachers' challenges in improving the quality of Islamic learning. This research aims to determine PAI teachers' strategies in increasing students' interest in reading the Al-Qur'an at UPT SMPN 1 Mattirosompe UPT SMPN 1 Mattirosompe. This type of research is qualitative descriptive field research with a psychological and pedagogical approach. Data collection techniques are carried out by observation and documentation. The findings in this research indicate that the PAI teacher's strategy in increasing interest in reading the Al-Qur'an among students at UPT SMPN 1 Mattirosompe has been sufficiently implemented, including: 1. The PAI teacher's approach in increasing interest in reading the Al-Qur'an among students at UPT SMPN 1 Mattirosompe is good, because the PAI UPT teacher at SMPN 1 Mattirosompe, Pinrang Regency has taken an individual approach and also implemented learning strategies that motivate students. 2. The PAI teacher's strategy in increasing interest in reading the Al-Qur'an among students at UPT SMPN 1 Mattirosompe is by using the habituation method and the example method. 3. Supporting or inhibiting factors faced by teachers towards students who are not very interested in reading the Koran can be overcome.

Keywords: Strategy, PAI Teacher, Interest, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan jika dikaitkan dengan bahasa agama khususnya pendidikan Islam tentu memiliki karakter tersendiri dibandingkan dengan pendidikan umum.¹ Dalam pendidikan agama Islam di dalamnya mencakup dimensi vertikal yaitu bagaimana hubungan sesama manusia dan dimensi horizontal yang berkaitan hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Untuk memahami kedua hal tersebut, maka ada dua pedoman yang paling fundamental yang harus dipelajari yaitu Al-Qur'an dan hadis.

¹Azyumardi Azra. 2002. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*. Jakarta: logos, h. 4

Mengingat Al-Qur'an adalah sebagai paradigma dan sumber pengetahuan bagi umat manusia,² baik dalam urusan muamalah antara manusia dengan manusia demikian pula antara hamba dengan Tuhan. Dengan demikian, untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk tersebut, harus dikaji dan dipelajari mulai dari cara membacanya sampai memahami isi dan maknanya.

Dalam konteks pendidikan formal baik madrasah ataupun sekolah umum, mempelajari Al-Qur'an dan hadis adalah sesuatu hal yang urgen. Dalam konteks ini, pembelajaran Al-Qur'an dalam lingkungan sekolah formal adalah tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, di samping membutuhkan dukungan dari masyarakat termasuk orang tua peserta didik. Fenomena peserta didik terkadang mempunyai problema yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an termasuk buta aksara yang menanganinya tidak dimulai sejak dini dalam lingkungan keluarga sehingga guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi hal tersebut butuh strategi guru untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an khususnya pada peserta didik UPT SMPN 1 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

Selain problema di atas, Minat baca tulis Al-Qur'an juga menjadi salah satu hal penting yang harus menjadi perhatian di kalangan para pendidik baik di madrasah demikian pula di sekolah umum. Pendidikan agama di sekolah umum khususnya bagaimana memotivasi peserta didik agar termotivasi untuk mencintai dan mempelajari Al-Qur'an menjadi salah satu problema tersendiri.

Oleh karena itu sangatlah pentingnya suatu pembinaan khusus yang dilakukan oleh guru agama pada peserta didik untuk memotivasi para peserta didik untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Hal tersebut

²QS: Al-Baqarah (2):

sejatinya menjadi rutinitas dilakukan dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai maka setelah baca doa belajar maka di teruskan membaca surah–surah pendek sehingga mampu menciptakan pembiasaan diri pada anak dan tertanam nilai-nilai luhur dalam dirinya tentang pentingnya baca Al-Qur’an bagi umat Islam serta melatih diri peserta didik strategi minat baca Al-Qur’an nya makin hari makin meningkat.

Pada era yang serba digital sekarang ini, mau tidak mau, pendidikan akan menjadi semakin penting karena pendidikan berperan untuk melahirkan manusia yang berkualitas dan juga sebagai pengarah agar manusia berada di jalan yang benar dan tidak merusak nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah pendidikan agama Islam sebagai pondasi yang paling penting untuk diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini sehingga pembentukan karakter anak bisa lebih terarah. oleh karena itu, dalam konteks pendidikan agama Islam, peranan guru Pendidikan Agama Islam di harapkan mampu memberikan motivasi pada peserta didik dalam baca tulis Al-Qur’an disertai dengan strategi yang bisa memotivasi kecintaan dan ketertarikan terhadap Al-Qur’an sehingga sering mempelajari dan membaca Al-Qur’an. Ada pun indikasi Peserta didik yang tidak memiliki gairah dan minat untuk belajar Al-Qur’an, bisa diamati dari sikapnya yang kurang bersemangat dalam mengulang-ulang bacaannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, problema tentang memotivasi minat baca tulis Al-Qur’an menjadi salah satu problema yang penting untuk mendapat perhatian lewat penelitian sehingga akan ditemukan signifikansi guru PAI dalam membuat strategi peningkatan minat baca peserta didik terhadap Al-Qur’an dengan cara menjadi motivator, fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya.

TINJAUAN TEORITIS

Adapun pengertian Minat Baca Al Qur'an, dapat dilihat dari beberapa kata yaitu minat, baca dan Al-Qur'an. Minat adalah ketertarikan yang terdapat motivasi yang bersumber dari rasa ingin tahu terhadap obyek tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah “perhatian, kesukaan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.”³ Sedangkan menurut Winkel seperti dikutip oleh Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka-suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴

Dari dua definisi di atas dapat dipahami bahwa minat merupakan kemauan yang dimotivasi dari diri kita yang muncul dari faktor eksternal.. Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Sedangkan pengertian baca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati)⁵ pengertian tersebut dapat dipahami bahwa membaca adalah sebuah aktivitas untuk memahami sesuatu lewat tulisan. Membaca ada dua macam yaitu membaca yang tersirat dan tertulis. Namun yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini adalah membaca dalam pengertian yang tertulis. Setiap orang mengalami pengalaman membaca. Pengalaman membaca ini tentu saja beragam, berbeda antara satu dengan lainnya. Namun,

³Team Putaka Phoenix, *kamus Besar bahasa Indoesai* (Jakarta:pustaka Phoenix, 2008), h.167

⁴Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasi do, 1996), 188

⁵Team Putaka Phoenix, *kamus Besar bahasa Indoesai,,* h. 96

secara sederhana membaca didefinisikan sebagai “proses mengambil makna dari bahasa tulis”.

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan mempelajari Al-Qur’an yang dimulai dengan beberapa proses baik mempelajari untuk membaca dan menulis, lalu dilanjutkan dengan memahami makna-maknanya. Hal ini secara eksplisit diinformasikan dalam Al-Qur’an surat Al-Alaq sebagai berikut:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁶

Secara linguistik iqra bermakna “menghimpun”. Iqra dari segi *wazan* terambil dari kata *Qaraa* yang artinya membaca, menelaah, mempelajari.⁷ Arti asal kata ini menunjukkan bahwa iqra’, yang diterjemahkan dengan “bacalah” tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam Al-Qur’an kata *qaraa* terulang tiga kali, masing-masing dalam surah ke 17 dan 14 dan surah ke 96 ayat 1 dan 3.⁸

Ada tiga versi dalam menetapkan asal usul lafaz Al-Qur’an, versi pertama menyatakan bahwa kata itu berasal dari kata *qarana* yang berarti

⁶Q.S. al-Alaq : 1-5

⁷Ahmad Warson al-Munawwir, *kamus al Munawawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Pondok Peasnteren al-Munwwir, 1984) h.. 1184

⁸Quraish shihab, *Membumikan al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahtu dalam kehidupan Masyarakat* (Bnafdung: Mizan, 1992), 261.

menghimpun atau dari qarin yang berarti mirip. Hal ini sesuai dengan pendapat al-Suyuthi,⁹ Versi kedua, kata Al-Qur'an berasal dari qaraa yang berarti bacaan. Pendapat ini didukung oleh Al-Syamaksyari,¹⁰ Versi ketiga menyatakan bahwa tersebut adalah nama dari kitab Allah tidak perlu membahas asal usulnya, seperti yang dikutip oleh al-Zarqani.¹¹ Secara etimologis, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah (perkataan Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., menyampaikannya secara mutawatir, bernilai ibadah yang membacanya, dan termaktub dalam sebuah mushaf.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Baca Al Qur'an

Secara teoritis dapat digambarkan faktor yang mempengaruhi minat baca Al-Qur'an diantaranya:

1. Semangat yang tinggi untuk mengetahui fenomena tertentu sehingga butuh suatu informasi dalam yang mendukung dalam menelusurinya sesuai informasi yang dibutuhkan.
2. Butuh bahan referensi yang menarik, berkualitas serta memiliki aneka macam bacaan dalam sebuah masyarakat.
3. Memanfaatkan waktu dalam membaca sesuai dengan kebutuhan terkait dengan informasi yang aktual.

⁹Al-Suyuthi, *al-ithqan Fiulumi al-Qur'an*(Beirtu: Dar al-Fikr, t.th. h. 52

¹⁰Al-Syamaksyari, *al-Kasysyaf Haqaiq al-Tanzil wa Uyun alaqawil fi wujuhi al-Ta'wil* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th,) h. 462.

¹¹Al-Zarqani, *Manahilu al-Irfan Fi Ulumi al-Qur'an*(Mesir: isa al-Bab al-Halabi, t.th,) h. 14.

¹²Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), h. 15

4. Menjadikan aktivitas membaca sebagai bagian dari kebutuhan dalam mengakses pengetahuan serta dapat memperluas wawasan.¹³

Selain teori di atas dapat pula dikemukakan teori Crow and Crow berpendapat seperti dikutip Fitriyani M bahwa ada tiga faktor yang memantik timbulnya minat termasuk membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. *Motivasi yang lahir dari diri Seseorang*

Motivasi untuk mengetahui sesuatu hal, dapat menjadi penyemangat dalam membaca sebagai bagian dari proses belajar.

2. *Motivasi Masyarakat*

Motivasi sosial juga dapat membangkitkan minat baca, misalnya jika melihat teman-teman yang dianggap mampu dan fasih membaca Al-Qur'an tentu akan mendapat penghargaan tersendiri dalam masyarakat sehingga yang lain juga akan ikut untuk belajar Al-Qur'an.

3. *Rasa semangat*

Minat erat kaitannya dengan gairah. Hal ini adalah proses untuk menuju pada sebuah kesuksesan. Jika hala tersebut sudah diraih oleh seseorang maka akan merasa bahagia sehingga akan semakin menambah minat dalam melaksanakan pekerjaannya.¹⁴

¹³Helzi Anugea, dkk., *Faktor-faktor Dominan Minat Baca Mhapeserta didik yang mempengaruhi Mahapeserta didik*, dalam jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, Vol-! No. 2 2013, h. 144

¹⁴Fitriyani M. *Analisis Rendahnya minat aca Tulis al-Quran dan Faktor yang mempengaruhinya di SMP 8 Btn Sekkang Mas kabpuataen Pinrang* (skripsi, 20190, h. 35

Dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru sejatinya dapat menjadi motivator bagi peserta didik agar memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar. Dalam menelusuri seberapa jauh minat belajar peserta didik, dapat dilakukan dengan menyingkap bagaimana korelasi yang intens antara guru dan peserta didik sebagai sasaran pendidikan dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi yang berhubungan sebab-sebab yang dapat mempengaruhi munculnya gairah untuk belajar.

Oleh karena itu, nampaklah bahwa ada sebab-sebab dapat menjadi pembangkit motivasi dan minat termasuk minat baca tulis Al-Qur'an. Sebab-sebab juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi dan minat sehingga parameter minat tersebut tergantung seberapa kuat dan rendahnya sebab tersebut. Di samping karena sebab, tingkat keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an juga ditentukan bagaimana hasil produk belajarnya peserta didik.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka hal tersebut dapat dilihat dari dua faktor yaitu: (1) *Faktor eksternal*: (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat; dan (2) *Faktor-faktor Internal*: yaitu Faktor keturunan juga menjadi salah satu bagian yang berkaitan dengan fisik dan spiritual peserta didik. Selain faktor keturunan, kesehatan juga tidak boleh diabaikan sebab anak dalam belajar harus sehat secara spiritual dan fisik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik UPT SMPN Mattirosompe Kabupaten Pinrang. Subjek penelitian ini adalah guru PAI di SMPN 1 Mattirosompe kabupaten Pinrang. Objek dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan

minat baca Al-Qur'an UPT SMPN 1 Mattirosompe. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan psikologis dan pedagogik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu Sumber primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari peserta didik serta referensi lain yang berkaitan dengan peserta didik di UPT SMP Langnga Mattirosompe. Sementara Sumber sekunder yaitu lewat orang lain yang memiliki pengetahuan tentang obyek yang diteliti, demikian pula berupa dokumen dan referensi yang punya relevansi dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dimulai dengan observasi dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan dengan mengamati, mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena. Selanjutnya akan dilakukan wawancara mendalam dan dokumentasi.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif dengan menitikberatkan narasi dalam menjelaskan tentang fenomena tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PAI

Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan minat baca Al-Qur'an bagi peserta didik dan peserta didik UPT SMPN 1 Mattirosompe Kabupaten Pinrang yang sudah cukup terlaksana, meliputi: Pendekatan strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik UPT SMPN 1 Mattirosompe karena guru Pendidikan agama Islam telah melakukan pendekatan secara individual dan juga melakukan pendekatan secara motivasi atau memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta

didik UPT SMPN 1 Mattirosompe Kabupaten Pinrang yaitu dengan menggunakan Pembiasaan dan memahami dalam huruf-huruf hijaiyah dengan benar

Setelah peneliti melakukan pendekatan dan pendampingan secara intensif tentang Membaca Al-Qur'an untuk peningkatan strategi untuk mengembangkan minat membaca Al-Qur'an ada beberapa kategori dan bentuk strategi yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik atau guru Pendidikan agama Islam. Minat membaca Al-Qur'an adalah salah satu usaha mendorong peserta didik terbentuknya perilaku yang baik. Apabila guru telah menilai sikap dan minat peserta didik atau peserta didik, guru siap menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan pembelajaran yang direncanakan atau dirancang sedemikian rupa untuk membantu memotivasi peserta didik atau peserta didik agar mau membaca terkhusus membaca Al-Qur'an.

Strategi-strategi di atas dilakukan pula oleh guru UPT SMPN 1 Mattirosompe. Guru secara terintegrasi dengan kegiatan seperti jam pembelajaran di kelas dengan cara sebelum pembelajaran dimulai hendaknya peserta didik diajak untuk tadarus Al-Qur'an terlebih dahulu, dan dapat pula dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran seperti ekstrakurikuler *Rohis* atau dengan istilah lain Bengkel hati yang disediakan disekolah kami dan sebenarnya pembelajaran Al-Qur'an. Hendaknya pemahaman membaca harus sudah dimulai sejak anak usia dini. Dan tidak dapat dipungkiri bahwasannya sekolah merupakan tempat yang tepat untuk memupuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca bagi anak-anak. Salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat adalah peran guru. Guru perlu memberi arahan dan memotivasi peserta didik mengenai pentingnya membaca, terkhusus membaca ayat suci Al-Qur'an seperti diadakannya tadarus di awal sebelum jam pembelajaran

dimulai. Dengan begitu akan muncul keinginan yang timbul dalam diri peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an.

2. Minat Membaca Al-Qur'an

Mencermati guru pendidikan agama dalam upayanya memotivasi mina baca tulis Al-Qur'an di UPT SMPN 1 Mattirosompe, boleh dianggap sudah terlaksana dengan baik walaupun masih perlu ditingkatkan sehingga membutuhkan strategi khusus. Indikasi keberhasilan dapat terlihat para peserta didik sudah mampu membaca Al-Qur'an namun dari sisi *tahsinul Qiraatil Qur'an* masih perlu ditingkatkan. Dari sisi yang paling mendasar yang harus dipahami oleh peserta didik adalah memperhatikan panjang pendeknya dan peserta didik rata-rata sudah bisa mempraktekkan hal tersebut. Tentu dalam pengembangannya lebih lanjut kepada aspek *makharijul khurufnya* yaitu diajari bagaimana menyebut huruf yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun Strategi Guru Baca Al-Qur'an dalam peningkatan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta didik di UPT SMPN 1 Mattirosompe. Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa guru baca Al-Qur'an di UPT SMPN 1 Mattirosompe menggunakan strategi seperti berbagai program antara lain: mengelompokkan peserta didik sesuai tingkat kemahiran, bagi peserta didik yang dianggap sudah memiliki bacaan yang bagus, maka akan ditunjuk menjadi pengajar teman-temannya yang lain yang dianggap belum mahir. Selanjutnya, untuk memperlancar bacaan peserta didik, maka diperintahkan untuk mengulang-ulangi bacaan (*Mandarras*) sampai lancar kemudian dihadapkan kembali kepada tutor baik tutor sebaya maupun langsung diajar oleh guru agama dengan menggunakan metode *talaqqi*. Tentu strategi yang paling ampuh adalah memberikan stimulan atau

penghargaan kepada peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Keberhasilan secara kuantitatif dalam penelitian ini terlihat berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tertulis. Data menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendekatan dan pendampingan maka keadaan atau minat peserta didik tentang baca tulis Al-Qur'an berubah menjadi lebih baik dan direspons positif.

Sementara keberhasilan secara kualitatif berdasarkan hasil jurnal/agenda harian peserta didik, diperoleh rata-rata respons positif peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendampingan khusus pada peserta didik untuk peningkatan baca tulis Al-Quran di luar jam efektif pada kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan dalam minat baca Al-Qur'an peserta didik UPT SMPN 1 MATTIROSOMPE Kabupaten Pinrang yang sudah cukup terlaksana, meliputi: Pendekatan strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik UPT SMPN 1 Mattirosompe kabupaten Pinrang karena guru Pendidikan agama islam telah melakukan pendekatan secara individual dan juga melakukan pendekatan secara motivasi atau memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik UPT SMPN 1 Mattirosompe yaitu dengan menggunakan pembiasaan dan memahami dalam huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *kamus al Munwawwir Arab-Indonesia terlengkap* (Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984).
- Al-Suyuthi, *al-Ithqan Fiulumi al-Quran* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th).
- Al-Syamaksyari, *al-Kasysyaf haqaiq al-Tanzil wa uyun alaqawil fi wujuhi al-Ta'wil* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th,)
- Al-Zarqani, *Manahilu al-Irfan Fi Ulumi al-Quran* (Mesir: Isa Al-Bab Al-Halabi, t.th,).
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*. Jakarta: logos, 2000
- Fahmi. *Amrullah, Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008).
- Fitriyani M. *Analisis Rendahnya minat baca Tulis Al-Quran dan Faktor yang mempengaruhinya di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang* (skripsi, 2019).
- Helzi Anugera, dkk., *Faktor-faktor Dominan Minat Baca Peserta didik yang mempengaruhi Maha peserta didik*, dalam jurnal *Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 1 No. 2 2013.
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- Team Pustaka Phoenix, *kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: pustaka Phoenix, 2008
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasido, 1996